

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagaimana diharapkan, penelitian ini dibangun berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh akademisi lain, sehingga menjamin penelitian-penelitian selanjutnya akan mengungkap persamaan dan perbedaan objek-objek yang diteliti

1. Teddy Jurnal dan Vonny (2023)

Penelitian bertujuan menguji peran pendiri di dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kepemilikan keluarga, koneksi politik, *firm size*, *firm age*, dan *sales growth* sebagai variabel moderasi. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dari perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 265 perusahaan dengan rentang waktu penelitian periode 2017-2021. Pengujian menggunakan regresi panel dengan menggunakan perangkat lunak *eviews*. Hasil penelitian menunjukkan kehadiran pendiri di dewan direksi secara signifikan mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Variabel moderasi kepemilikan keluarga memperkuat hubungan antara pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan, sedangkan koneksi politik tidak dapat memoderasi hubungan antara pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan dan *firm size* tidak memiliki hubungan atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kemudian *firm age* dan *sales growth* memiliki hasil berpengaruh.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*

Dan penelitian ini memiliki perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2019-2022.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik regresi panel dengan menggunakan perangkat lunak *eviews*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis linier berganda dan menggunakan alat uji SPSS.

2. Santi Yopie dan Caroline Hakim (2022)

Tujuan dari penelitian (Yopie & Hakim, 2022) ini adalah untuk membandingkan pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap kinerja bisnis keluarga. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji norma kepemilikan keluarga yang ditetapkan oleh dewan direksi yang terpisah. Dalam penelitian ini, kami menguji dampak kepemilikan keluarga terhadap kinerja keuangan bisnis keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2004 dan 2014.

Digunakan 58 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021. Dalam penelitian ini, kami menggunakan teknik analisis data sekunder, penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan.

Temuan penelitian (Yopie & Hakim, 2022) adalah H₁ menunjukkan bahwa Kinerja perusahaan berpengaruh oleh kepemilikan keluarga. Kepemilikan institusional dapat dikatakan sebagai penentu penting suatu kinerja perusahaan. Secara umum, sesuai dengan pandangan yang membuktikan kepemilikan keluarga yang terkonsentrasi dapat memantau manajer atau menyelaraskan kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas dengan lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar negara berkembang. H₂ menunjukkan kinerja perusahaan berpengaruh oleh kepemilikan institusional. H₃ menunjukkan kinerja perusahaan berpengaruh oleh kepemilikan manajerial.

H₄ menunjukkan kinerja perusahaan berpengaruh oleh kepemilikan asing. Kehadiran kepemilikan asing pada perusahaan dapat membawa manfaat bagi perekonomian perusahaan. H₅ menunjukkan Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga yang dimoderasi dengan dewan komisaris independen. H₆ menunjukkan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga yang dimoderisasi dengan dewan direksi. Tanggung jawab manajemen pada setiap kegiatan perusahaan di Indonesia terletak di tangan dewan direksi.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen “kepemilikan asing “
- b. Alat uji pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS

Dan pada penelitian ini juga memiliki perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Sampel pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel periode 2019-2022.
- b. Pada penelitian terdahulu memiliki variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.

3. M. Budi Widiyo Iryanto, Sisilia Devina Permatasari, dan Abdullah Rakhman (2022)

Tujuan dari penelitian (Iriyanto et al, 2022) adalah untuk menganalisis beberapa hipotesis yang diberikan. Pertama, efek dari kepemilikan dan keterlibatan pendiri terhadap kinerja keuangan. Kedua, pengaruh keluarga kepemilikan atas biaya agensi. Ketiga, pengaruh biaya keagenan terhadap keuangan pertunjukan. Keempat, pengaruh strategi bisnis dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan keluarga dan kinerja keuangan. Terakhir, pengaruh agency cost sebagai variabel moderasi antara kepemilikan keluarga

hubungan dan kinerja keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Moderating. Sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan purposive sampling, dan memperoleh 117 perusahaan dari 351 perusahaan keluarga tahun 2016-2018 yang terdaftar di BEI.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability dengan cara purposive sampling/judgmental sampling dan menggunakan alat uji SPSS. Hasil penelitian (Iriyanto et al, 2022) yaitu H₁ menunjukkan bahwa berpengaruh keterlibatan pendiri terhadap kinerja keuangan. H₂ menunjukkan tidak berpengaruh kepemilikan keluarga atas biaya keagenan. H₃ menunjukkan tidak berpengaruh agency cost terhadap kinerja keuangan. H₄ menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh keterlibatan pendiri terhadap kinerja keuangan. H₅ menunjukkan Biaya agensi memediasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja keuangan.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu pada variable independen “ keterlibatan pendiri “
- b. Alat uji pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS

Dan pada penelitian ini juga memiliki perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Sampel pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan

keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel periode 2019-2022.

- b. Pada teknik pengambilan sampel di penelitian terdahulu menggunakan non-probability dan penelitian sekarang menggunakan uji asumsi klasik

4. Sherly Prastia dan Afriyanti Hasanah (2022)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga dan leverage terhadap kinerja perusahaan pada periode 2017-2019. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Altman Z-Score. Sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 35 perusahaan sebagai sampel pada penelitian ini. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

Dan penelitian ini memiliki perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2019-2022.
- b. Pada penelitian terdahulu kinerja keuangan diukur menggunakan Altman Z-Score, sedangkan pada penelitian sekarang kinerja keuangan diukur menggunakan ROA

5. Santi Yopie dan Elen Andriani (2021)

Maksud dari penelitian (Yopie & Andriani, 2021) adalah untuk mengidentifikasi dampak yang diberikan oleh tata kelola perusahaan khususnya pada ciri-ciri dewan direksi dan struktur kepemilikan terhadap seperti ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, pertemuan dewan direksi, kepemilikan asing, institusional dan terkonsentrasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel bebas (independen) yaitu ukuran anggota dewan, frekuensi pertemuan anggota dewan, independensi anggota dewan, kepemilikan institusional, kepemilikan orang asing, dan konsentrasi kepemilikan. Variabel yang diukur adalah kinerja keuangan yang merupakan variabel dependen. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan keluarga pada periode 2015 - 2019 dengan 98 perusahaan dan total dari datanya yaitu 490 data. Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah menggunakan regresi panel dengan menggunakan data tambahan yang diperoleh dari laporan tahunan oleh perusahaan keluarga di BEI yang terdaftar pada periode 2015-2019.

Hasil penelitian (Yopie & Andriani, 2021) menunjukkan bahwa H₁ ukuran dewan direksi berpengaruh kinerja keuangan perusahaan. H₂ menunjukkan bahwa rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Frekuensi dan intensitas rapat direksi yang tinggi dapat membantu pada percepatan penyelesaian masalah operasional terkait kinerja perusahaan. H₃ memberikan hasil direktur independen berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. H₄ memberikan hasil struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. H₅ memberikan hasil Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. H₆ memberikan hasil kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA, yang artinya dalam penelitian ini semakin banyak jumlah dewan direksi independen maka akan semakin memiliki hasil yang positif pada kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI, dan umur perusahaan pun menjadi salah satu juga factor yang memiliki hasil positif.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu pada variable independen “kepemilikan asing“
- b. Alat uji pada penelitian Sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS dan diukur menggunakan ROA

Dan pada penelitian ini juga memiliki perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan data di BEI pada tahun 2015-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data di BEI pada tahun 2019-2022.
- b. Pada teknik analisis data. Penelitian terdahulu menggunakan regresi panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda

6. Asido Ivan dan Surya Raharja (2021)

Pada penelitian (Ivan & Raharja, 2021) menunjukkan bahwa dapat mengidentifikasi kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, sedangkan kepemilikan keluarga (X1), kepemilikan institusi (X2), dan kepemilikan asing (X3) adalah variabel independen. Pada variabel independen meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan, dan Net Profit Margin (NPM). Sampel yang diambil pada studi ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan terdapat 68 perusahaan keluarga, yang dipilih secara purposive sampling dari total 144 perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu dan alat uji pada penelitian ini menggunakan SPSS serta alat uji pada penelitian ini

menggunakan SPSS serta menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian (Ivan & Raharja, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan begitu memiliki penyebab pada fokus keluarga yang lebih condong pada kepentingan pribadi daripada kepentingan investor. Sementara itu, kepemilikan institusi memiliki hasil berpegaruh terhadap kinerja perusahaan, karena pemegang saham institusi memiliki insentif untuk memantau keputusan perusahaan. Hal ini berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan dan kinerja bisnis. Namun, kepemilikan asing memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. pengaruh kepemilikan asing terbatas karena beberapa faktor, seperti keterbatasan pegawai lokal dalam posisi manajemen tingkat atas, mobilitas rendah antara perusahaan lokal dan cabang perusahaan asing, keterbatasan proyek yang diberikan kepada perusahaan lokal, kurangnya pengembangan.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu pada variable independen “kepemilikan asing “
- b. Alat uji pada penelitian Sekarang dan yang terdahulu menggunakan alat uji SPSS

Dan pada penelitian ini juga memiliki perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan data di BEI pada tahun 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data di BEI pada tahun 2019-2022.
- b. Pada variabel independen penelitian terdahulu meliputi beberapa faktor yaitu salah satunya meliputi kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan, dan Net Profit Margin (NPM), sedangkan penelitian sekarang memiliki beberapa faktor yaitu salah satunya meliputi *founder*.

7. David Halim dan Sugi Suhartono (2021)

Tujuan dari penelitian (Halim & Suhartono, 2021) adalah untuk memahami dampak keterlibatan pendiri, kepemilikan institusional, dan keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan metode Piotroski F-Score. Dalam studi ini menggunakan sampel yang terdiri dari 120 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan dalam periode 3 tahun, dengan begitu maka total sampel pada studi menggunakan 360 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil pada penelitian (Halim & Suhartono, 2021) menunjukkan bahwa H_1 yaitu keterlibatan pendiri memiliki hasil berpengaruh pada kinerja keuangan. kepemilikan keluarga ini terdapat pada investor yang berasal dari keluarga internal perusahaan. Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga biasanya dianggap sebagai aset jangka panjang yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya, sehingga perusahaan tersebut dikelola dengan baik oleh investor keluarga.

Semakin besar kepemilikan keluarga, semakin baik kinerja perusahaan. H₂ menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H₃ menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen “ Keterlibatan pendiri “
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Dan pada penelitian ini juga memiliki perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu adalah menggunakan data di BEI pada tahun 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data di BEI pada tahun 2019-2022.
- b. Alat uji pada penelitian sekarang menggunakan alat uji SPSS, sedangkan alat uji penelitian terdahulu menggunakan metode *F-Score*

8. Melati Oktafiyani, Jesica Viranco Intan Miranda, Nila Tristiarini, dan St. Dwiwarso Utomo (2021)

Pada penelitian (Oktafiyanti et al, 2021) bertujuan untuk memahami pada moderasi keterlibatan pendiri terhadap pengaruh tersebut antara kepemilikan keluarga terhadap kinerja keuangan dengan tetap mempertimbangkan

karakteristik perusahaan (ukuran). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel moderasi. Sampel yang digunakan adalah 32 perusahaan publik yang tercatat di Bursa Indonesia Bursa (BEI) selama periode 2010-2018 yaitu 288 perusahaan, kemudian diukur menggunakan dataset time series. Kategori bisnis keluarga ditentukan sebagai skala FPEC (dimensi daya). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah moderated Regression Analysis diestimasi dengan PLS (Partial Least Square) dilakukan dengan bantuan software Warp-PLS 6.0.

Hasil dari penelitian (Oktafiyanti et al, 2021) yaitu temuan menunjukkan bahwa keterlibatan pendiri berpengaruh pada kinerja keuangan. Selain itu, temuan lain menunjukkan bahwa semakin banyak keluarga terlibat dalam manajemen dan tata kelola perusahaan, semakin banyak kinerja keuangan tampaknya dipertahankan dalam jangka panjang. Di sisi lain, hubungan kepemilikan keluarga dan kinerja keuangan dimoderatori oleh keterlibatan keluarga. Ini menekankan pentingnya memegang CEO posisi dalam bisnis keluarga oleh anggota keluarga, khususnya para pendiri, secara berurutan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu “ Keterlibatan pendiri “
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI

Dan pada penelitian ini juga memiliki perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah moderated Regression Analysis diestimasi dengan PLS (Partial Least Square) dilakukan dengan bantuan software Warp-PLS 6.0, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Teknik analisis data regresi linier berganda dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji SPSS
- b. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan data di BEI pada tahun 2010-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data di BEI pada tahun 2019-2022.

9. Santi Yopie dan Angellyn Lim (2021)

Dalam penelitian (Yopie & Lim, 2021) ini mempunyai tujuan untuk memperbaiki hasil penelitian sebelumnya dalam konteks akuntansi dan menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya. Hasil studi ini bertujuan untuk penjelasan gambaran tentang pengaruh keterlibatan pendiri manajemen keluarga, generasi, dan struktur kepemilikan perusahaan keluarga pada efektivitas kinerja keuangan perusahaan keluarga. Ini akan membantu investor dalam menyikapi keputusan pada investasi yang akan datang dengan tujuan memberikan faktor pengembalian yang lebih tinggi. Variabel struktur kepemilikan, yang mencakup kepemilikan institusional, keluarga, asing, dan manajemen, digunakan dalam studi ini. Tobin's Q dan Return of Assets (ROA)

adalah dua alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 112 dari 135 perusahaan keluarga dari tahun 2016 hingga 2020. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan e-views versi 10. Pada penelitian (Yopie & Lim, 2021) ini menunjukkan bahwa generasi keluarga dan kepemilikan asing memiliki hasil berpengaruh, sedangkan manajemen keluarga memiliki hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap Q Tobin. Generasi keluarga dan kepemilikan asing juga memiliki hasil berpengaruh.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu pada variabel independen “ Keterlibatan pendiri dan kepemilikan asing “
- b. Alat uji pada penelitian Sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS, dan pada diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*

Dan pada penelitian ini juga memiliki perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan data di BEI pada tahun 2016-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data di BEI pada tahun 2019-2022.

b. Pada menganalisis data, penelitian terdahulu menggunakan e-views versi 10, sedangkan penelitian sekarang menggunakan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS.

10. Mutiara Rahayu dan Siska Priyandani Yudowati (2021)

Tujuan dari penelitian (Mutiara Rahayu & Yudowati, 2021) adalah untuk mengetahui konsentrasi kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kinerja perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Penelitian ini juga untuk mengetahui pengaruh secara simultan konsentrasi pada kepemilikan yaitu kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan keluarga dan pengaruh secara parsial antara konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kinerja perusahaan yang terdapat diperusahaan keluarga. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling kemudian didapatkan sampel sebanyak 48 sampel yang terdiri dari 12 perusahaan selama empat tahun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Pengukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio pasar Tobin's Q. Dengan menggunakan rasio Tobin's Q dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan dinilai oleh pasar termasuk penilaian oleh investor. Salah satu faktor yang dapat memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan adalah struktur kepemilikan. Pada hasil penelitian (Mutiara Rahayu & Yudowati, 2021) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan,

kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki hasil berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen “kepemilikan asing “
- b. Alat uji pada penelitian Sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS, dan diukur menggunakan metode *purposive sampling*

Dan pada penelitian ini juga memiliki perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah terletak pada tahun pengumpulan data yaitu penelitian terdahulu dengan perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.
- b. Alat uji pada penelitian Sekarang menggunakan pengukuran *Return On Assets (ROA)* pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan rasio Tobin's Q pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

11. Ntoug AT Lious, Carlos Ferro Soto, dan Ben C. Outman (2020)

Pada penelitian (Lious et al, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan merupakan kunci kinerja, namun masih terdapat

kesenjangan pengetahuan mengenai karakteristik kepemilikan dengan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai karakteristik kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini meneliti 254 perusahaan keluarga dan dari database SABI selama periode 2000 hingga 2014. Dengan menggunakan regresi panel, temuan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang mayoritas lebih menguntungkan dan memberi nilai pasar pada perusahaan tersebut. Kinerja akuntansi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets (ROA)*.

Temuan penelitian (Liou et al, 2020) menunjukkan bahwa kinerja yang berlebihan pada sebagian besar perusahaan bergantung pada karakteristik tertentu dari kepemilikannya. Perusahaan dengan pendiri aktif memiliki kinerja lebih baik dibandingkan perusahaan dengan pendiri pasif. Tidak ada pengaruh yang ditemukan sehubungan dengan CEO atau Ketua sebagai pendiri dan kepemilikan asing perusahaan memiliki hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen “kepemilikan asing“
- b. Alat uji pada penelitian Sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan pengukuran *Return On Assets (ROA)* pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan

Dan pada penelitian ini juga memiliki perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah Teknik analisis data, penelitian terdahulu menggunakan regresi panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data model regresi linier berganda.
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah terletak pada tahun pengumpulan data yaitu penelitian terdahulu dengan perusahaan keluarga yang terdaftar dari database SABI selama periode 2000 hingga 2014., sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

12. Alvina Maria Krisanthi Cahyana & Rousilita Suhendah (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *leverage*, *firm size*, *firm age* dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan. Populasi data dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dengan total sampel 70 perusahaan keluarga dari total populasi 163 perusahaan keluarga. Proses pengolahan data penelitian menggunakan software Eviews versi 10.0. dalam penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori sinyal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm age* dan *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun *leverage* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan pada salah satu teori yang digunakan dalam penelitiannya yaitu teori agensi.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan 2 teori dalam penelitiannya yaitu teori agensi dan teori signal, sedangkan penelitian sekranag hanya menggunakan teori agensi dalam penelitiannya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, sedangkan peneltian sekarang pada periode 2019-2022.

13. Murti Sari Dewi dan Erly Mulyani (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing, leverage, cash holding dan jatuh tempo hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian ini termasuk dalam kategori kausatif riset. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dengan menggunakan metode purposive sampling, terdapat 24 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan yang digunakan

adalah analisis regresi panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing, tunai holding dan jatuh tempo utang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hanya leverage yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling*
- c. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan menggunakan uji analisis linier berganda

Dan penelitian ini memiliki perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2019-2022.

14. Dewi Ariani dan Noorlaily Fitdiarini (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan keluarga pendiri terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai pasar perusahaan (Tobins Q) pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Data diperoleh dari laporan tahunan dan harga saham harian yang dipublikasikan antara tahun 2016 hingga 2019. Sampel penelitian ini meliputi

33 perusahaan keluarga dan 198 observasi dengan purposive random sampling. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pendiri sebagai variabel bebas dan variabel kontrol yang meliputi ukuran badan, umur dan risiko, terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan nilai pasar perusahaan (Tobins Q) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga pendiri berpengaruh terhadap ROA dan Tobins Q. Hal ini hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan keluarga yang dikelola oleh keluarga pendiri cenderung memiliki kinerja keuangan dan kinerja keuangan yang baik dan nilai pasar yang kuat.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling*
- c. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

Dan penelitian ini memiliki perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2019-2022.

15. Megawati dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019)

Penelitian ini menguji bagaimana ukuran perusahaan, utang, *leverage*, dan pertumbuhan mempengaruhi kinerja bisnis keluarga pada tahun 2015–2017. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk menganalisis 162 usaha kecil. Kinerja perusahaan diperkirakan menggunakan model Tobin's Q, dengan menggunakan harga pasar dan saham sebagai masukan dan nilai buku dan aset sebagai keluaran.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menguji data sampel, uji asumsi analisis data, dan uji hipotesis. Uji asumsi analisis data terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan, uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi berganda, uji statistik t, uji statistik F. Terakhir, dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel *firm size*, *sales growth* dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel *firm age* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling*

- c. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan menggunakan uji statistik deskriptif untuk menguji data sampel, uji asumsi analisis data, dan uji hipotesis

Dan penelitian ini memiliki perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2019-2022.

16. Stephenly Tonggano dan Yulius Jogi Christiawan (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Bisnis keluarga biasanya berkinerja lebih baik dibandingkan bisnis non-keluarga karena keuntungan yang didapat. Salah satu manfaat keluarga pebisnis adalah mereka lebih berhati-hati dalam menjalankan operasionalnya, memiliki motivasi lebih sukses, dan dapat mengambil keputusan investasi jangka panjang. Penelitian menggunakan teori keagenan.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan *Family ownership* sebagai variabel independen, selain itu penelitian ini menggunakan tiga variabel control yaitu *firm size*, *firm age*, dan *sales growth*. Penelitian ini menggunakan 9 sektor yang ada di BEI dengan jumlah sampel sebesar 533 perusahaan dengan rentang waktu penelitian 2012-2015 yang dimana pada tahun tersebut Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *family ownership* tidak berpengaruh terhadap

ROA. *Firm size* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, *Sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *firm age* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teori agensi

Dan penelitian ini memiliki perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2019-2022.

17. Danies Rifky Akbar Darmawan Putra (2019)

Adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, dapat membuat perusahaan memiliki biaya keagenan dan memengaruhi kinerja serta nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh hubungan dari struktur kepemilikan insitusal dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Sampel penelitian menggunakan 193 perusahaan nonkeuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 - 2015 dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teori agensi dan pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Tobins-Q. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja dan nilai perusahaan, dan pada variabel kontrol yaitu *firm age* , *leverage*, dan *sales growth* memiliki hasil tidak berpengaruh, sedangkan *firm size* memiliki hasil yang berpengaruh pada kinerja keuangan.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teori agensi

Dan penelitian ini memiliki perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2015, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2019-2022.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan pengukuran Tobins-Q, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengukuran ROA.

Tabel 2.1
Matriks penelitian terdahulu

TAHUN	NAMA PENELITI	VARIABEL PENELITIAN				
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
2023	Teddy Jurnal dan Vonny			B	TB	B
2022	Santi Yopie dan Caroline Hakim	B	B			
2022	M. Budi Widiyo Iryanto, Sisilia Devina Permatasari, dan Abdullah Rakhman	B				
2022	Sherly Prastia dan Afriyanti Hasanah	TB				
2021	Santi Yopie dan Elen Andriani		B			
2021	Asido Ivan dan Surya Raharja		TB			
2021	David Halim, Sugi Suhartono	B				
2021	Melati Oktafiyani, Jesica Viranco Intan Miranda, Nila Tristiarini, dan St. Dwiwarso Utomo	B				
2021	Santi Yopie dan Angellyn Lim	B	B			
2021	Mutiara Rahayu dan Siska Priyandani Yudowati		B			
2020	Ntoug AT Liou, Carlos Ferro Soto, dan Ben C.Outman	TB	B			
2020	Alvina Maria Krisanthi Cahyana dan Rousilita Suhendah			B	TB	B
2020	Murti Sari Dewi dan Erly Mulyani		TB			
2020	Dewi Ariani dan Noorlaily Fitdiarini	B				

TAHUN	NAMA PENELITI	VARIABEL PENELITIAN				
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
2019	Megawati dan Elizabeth Sugiarto Dermawan			TB	B	B
2019	Stephenly Tonggano dan Yulius Jogi Christiawan	TB		B	B	TB
2019	Danies Rifky Akbar Darmawan Putra			TB	B	TB

Sumber: Data diolah

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

X₁ : Keterlibatan Pendiri Manajemen (*founder*)

X₂ : Kepemilikan Asing

X₃ : *Firm Age*

X₄ : *Firm Size*

X₅ : *Sales Growth*

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori agency

Menurut (Suoriyono, 2018) Konsep teori keagenan (Agency Theory) yakni hubungan kontraktual antara prinsipal serta agen. Manajemen perusahaan memiliki kesatuan dengan pemilik perusahaan sebagai pihak principal. Maksud dari Pihak principal sendiri yakni pihak yang mampu memerintah pihak lain, yakni agen, dengan tujuan pada semua tugas atas nama pihak tersebut. Principal atau pemilik

perusahaan selalu menelusuri apa yang terjadi di dalam perusahaan, termasuk bagaimana manajemen menggunakan dana yang diinvestasikan.

Konsep teori keagenan mungkin muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan dipisahkan dari kepemilikan (Nuswandari, 2018). Pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) merupakan dua pihak dalam suatu bisnis yang akan saling berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan. Pemilik perusahaan adalah mereka yang memberikan modal, sedangkan perwakilan dari badan tersebut memberikan pengetahuan dan tenaga untuk menjalankan bisnis.

Struktur kepemilikan akan menentukan sifat permasalahan keagenan, yaitu apakah konflik yang dominan terjadi antara manajer dengan pemegang saham atau antara pemegang saham pengendali (*controlling shareholders*) dengan pemegang saham minoritas (*minority shareholders*). Banyaknya perusahaan dengan kepemilikan keluarga di Indonesia memberikan efek positif dan negatif bagi pembangunan. Disatu sisi, konflik antara agen dan principal sangat kecil dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hal ini dapat dimaklumi karena dominasi dan keputusan pengendalian manajemen ditentukan oleh mayoritas pemegang saham, artinya dominasi kebijakan tetap dipegang oleh kepemilikan keluarga. Hal ini dapat menimbulkan dampak transparansi keuangan yang berhubungan dengan pajak dan kebijakan lainnya.

Tujuan dari setiap pemilik perusahaan atau pemegang saham adalah untuk meningkatkan kekayaan mereka sendiri melalui pembayaran dividen. Sementara itu, pihak manajemen bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan materialnya melalui kompensasi. Dalam situasi sulit seperti ini, manajer cenderung mengambil

keputusan yang mementingkan diri sendiri dan merugikan perusahaan (Hery, 2018). Menurut (Hery, 2018) miskomunikasi karyawan dapat menimbulkan masalah, Ketika dua pihak memiliki hubungan yang tidak seragam, salah satu pihak mungkin memiliki lebih banyak akses terhadap informasi keuangan pihak lain.

Penjelasan teori agency menurut para ahli :

1. "Teori keagenan" berfokus pada potensi konflik antara manajer dan pemegang saham, seperti yang dijelaskan (Brigham & Houston, 2018) "Manajer mendapat izin dari pemegang saham untuk mengambil keputusan, sehingga menimbulkan konflik penting." Sumber ketegangan yang umum antara manajemen dan pemegang saham adalah pertanyaan tentang cara terbaik menginvestasikan dana yang diperoleh melalui aktivitas peningkatan modal.
2. (Anthony & Govindajaran, 2019), teori keagenan mengubah hubungan antara agen dan prinsipal. Menurut teori agensi, orang-orang didorong oleh nilai-nilai mereka sendiri. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik agensi-atasan. Menurut teori agensi, setiap orang bertindak atas namanya sendiri. Hal ini menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Prinsip dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, namun agen harus memenuhi kebutuhan material dan emosional. Karena kepala sekolah tidak dapat memantau aktivitas lembaga setiap hari untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kebutuhannya, konflik ini dapat berkembang.

2.2.2 Teori sinyal

Teori sinyal merupakan tindakan dari pihak manajemen yang dipergunakan sebagai petunjuk supaya investor bisa mengetahui prospek kinerja dari perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2018). (Anthony & Govindajaran, 2019) menyatakan sebuah sinyal itu bisa memberikan manfaat bagi investor karena investor akan menerima sebuah informasi kinerja diperusahaan. Teori sinyal juga dikemukakan (Bani & Mustamu, 2018) Jika seorang manajer suatu perusahaan mempunyai informasi yang akurat maka hal ini dapat menyebabkan investor menjadi curiga terhadap informasi yang tersedia sehingga dapat mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dunia usaha perlu memberikan informasi tentang kinerja lingkungan dan kinerja keuangan mereka. Investor dapat melakukan hal ini dengan menilai bisnis berdasarkan kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan, bukan hanya berdasarkan kinerja keuangannya.

Pembagian dividen, yang diharapkan dari kinerja keuangan, merupakan dasar motivasi teori sinyal. Tanda yang diberikan oleh perusahaan adalah informasi yang diperlukan oleh investor untuk memutuskan dan mempertimbangkan tujuan usaha perusahaan. Tanda yang baik atau buruk tetap diberitahukan kepada investor supaya mereka dapat mempertimbangkannya saat memutuskan untuk berinvestasi. Tanda baik yang ditunjukkan investor menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan keuangan yang baik. Bisnis yang baik akan menunjukkan bahwa mereka mendukung keuangan dengan memberikan laporan keuangan yang tepat dan lengkap (Darmawan, 2019). Perusahaan buruk tidak akan menerbitkan laporan

keuangan dengan tepat waktu atau lengkap. Tanda-tanda ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan. Dengan banyaknya penanam modal yang berinvestasi, perusahaan dapat melakukan lebih banyak transaksi. Situasi seperti ini meningkatkan nilai atau harga saham.

2.2.3 Pengertian dan pengukuran keluarga

Menurut (Andreson & Reeb, 2022) Bisnis keluarga adalah bisnis yang pendirinya memiliki saham atau anggota keluarga pendiri bekerja di manajemen tingkat atas. Menurut penelitian (Ramadhan, 2020) suatu perusahaan dianggap bisnis keluarga jika hanya dua generasi yang terlibat aktif dalam menjalankannya. (Gomez-Mejia *et al*, 2018) berpendapat bahwa bisnis keluarga dimiliki dan dijalankan oleh anggota keluarga yang sama.

Secara umum, bisnis keluarga adalah bisnis yang dimiliki, dikendalikan, dijalankan, atau dikelola oleh anggota keluarga yang sama. Menurut (Juniarti & Yuyetta, 2021) bisnis keluarga dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok: bisnis yang pendiri atau anggota keluarga lainnya memiliki setidaknya 25% saham perusahaan, dan bisnis yang anggota keluarga memiliki kurang dari 25% saham perusahaan. Saham tersebut bertugas di dewan direksi atau komite eksekutif perusahaan. Perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga yang tinggi biasanya dijalankan oleh anggota keluarga yang memiliki mayoritas saham perusahaan.

2.2.4 Jenis perusahaan keluarga

Terdapat dua jenis perusahaan keluarga di dunia, seperti yang dikemukakan oleh (Susanto, 2022 : 74), yakni :

1. *Family Owned Enterprise* (FOE) Meskipun merupakan bisnis keluarga, namun dijalankan oleh manajer berpengalaman dari luar keluarga dekat. Dalam hal ini keluarga berperan penting sebagai pemilik dan tidak ikut serta secara bersama-sama dalam kegiatan lapangan untuk menjamin kelancaran usaha. Dengan membagi tanggung jawab dengan cara ini, pemilik bisnis keluarga dapat memastikan operasionalnya berjalan lancar.
2. *Family Business Enterprise* (FBE) adalah bisnis yang dimiliki dan dijalankan oleh anggota keluarga pendiri. Pemilik dan pengelolanya adalah orang yang sama, biasanya anggota keluarga yang sama. Jenis bisnis keluarga ini ditandai dengan anggota keluarga yang memegang posisi penting di dalam perusahaan. Di seluruh Indonesia. Mayoritas bisnis keluarga adalah FBE dimana anggota keluarga juga mempunyai peran manajerial.

2.2.5 Keterlibatan pendiri (*founder*)

Partisipasi keluarga (juga dikenal sebagai kontrol keluarga) adalah ukuran jumlah waktu yang dihabiskan anggota keluarga untuk mengerjakan bisnis. Sebagai anggota keluarga, mereka akan memberi tahu kerabat mereka tentang kemajuan bisnis mereka secara detail. Hal ini akan membantu mengurangi jumlah asimetri informasi yang ada antara pemilik bisnis dan direktur independen. Selain itu, konflik antara agen dan prinsipal mengenai kompensasi dapat dikurangi. Sebagai anggota keluarga pemilik bisnis, direktur bisnis keluarga akan memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pemilik bisnis, sehingga mencegah potensi perebutan kekuasaan.

Kehadiran direktur keluarga di ruang rapat dapat berfungsi sebagai pengawas perilaku etis direktur independen. Bisnis yang dikelola keluarga termasuk yang paling efisien dan memiliki biaya overhead terendah dibandingkan struktur organisasi mana pun. Selain itu, struktur bisnis yang berorientasi keluarga memotivasi manajer keluarga untuk bekerja mencapai tujuan utama perusahaan sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan bisnis (Pannya & Juniarti, 2018). Menurut teori keagenan tipe I, kehadiran manajemen keluarga akan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja perusahaan.

Orang yang menciptakan suatu bisnis dari suatu peluang disebut sebagai “pendiri” (Sholikha, 2018). Di Indonesia, kepala bisnis keluarga bertanggung jawab untuk membuat konsep bisnis dan mempekerjakan anggota tim lainnya, yang sering kali adalah saudara atau teman dekat (Susanto el, 2022 : 28). Partisipasi langsung adalah salah satu metode dimana pemilik usaha dan kepala keluarga dapat meningkatkan pengaruhnya. Ada anggapan umum bahwa pengelolaan bisnis keluarga tidak dapat dipisahkan dari individualisme dan kemandirian sehingga sulit untuk diubah (Oktavia & Hananto, 2019)

(Wahjono, 2018) berpendapat bahwa bisnis keluarga terkait erat dengan kualitas pribadi seperti pandangan dan aspirasi. Sesuatu tercipta karena adanya faktor pribadi penciptanya. Beberapa pemilik bisnis tidak mau menerima nasihat dari kolega mereka, meskipun para ahli tersebut sangat penting bagi keberhasilan perusahaan mereka. Orang-orang ini lebih suka menghindari berurusan dengan orang-orang berkuasa dan situasi kacau.

Setiap pionir adalah individu dengan kepribadian dan nilai-nilai yang unik.

Berikut ciri-ciri kepribadian seorang pendiri menurut (Wahjono, 2018) yaitu :

1. Persyaratan pengendalian. Kebutuhan akan keintiman adalah sifat yang dimiliki oleh semua pemilik bisnis sukses. Setiap pemimpin yang menegaskan otoritasnya memperlakukan struktur sebagai sesuatu yang harus dihindari bagaimanapun caranya. Mereka tidak dapat bekerja dalam lingkungan yang sangat terstruktur kecuali mereka sendiri yang menciptakannya.
2. kedua, mereka cenderung licik dan menyesatkan orang lain. Ada sisi positif dari perilaku seperti ini, yakni mendorong pemilik bisnis untuk melawan pesaing, pelanggan, dan tindakan pemerintah yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan mereka. Namun, sisi negatifnya adalah pemilik bisnis mungkin kehilangan keseimbangan. menandakan bahwa manajemen akan memperhatikan hal-hal yang benar dan mengabaikan hal-hal yang tidak terlalu penting. Dan sekarang, pemimpin kelompok tersebut akan kehilangan gambaran besarnya dan pemahamannya akan realitas.
3. Menginginkan pujian dan kehormatan adalah kualitas ketiga. Seorang pendiri tunggal memiliki kekuatan yang cukup untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka dapat mencapai sesuatu.

(Gomez-Mejia et al, 2018) meningkatkan fokus manajerial pada pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan. Selain itu, pemilik akan mempertimbangkan reputasi dan manajemen bisnis keluarga. (Darmawan, 2019) menemukan bahwa perusahaan yang didorong oleh kepemimpinan memiliki

kinerja keuangan yang lebih baik. Mereka percaya kinerja bisnis dapat meningkat berdasarkan keterampilan dan pengalaman manajemen.

2.2.6 Struktur kepemilikan

Globalisasi telah menciptakan pasar bagi wirausahawan. Banyak pemilik bisnis di Indonesia yang menjadikan perusahaannya *go public* dengan menjual sahamnya kepada publik. Hal ini akan mempengaruhi struktur kapitalisasi portofolionya. Struktur kepemilikan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh “orang dalam” dengan jumlah yang dimiliki investor luar. (Suparla, 2019)

Ketika suatu perusahaan menjadi publik, beberapa kelompok investor dengan prioritas berbeda dapat membeli saham yang dapat menghasilkan kekuasaan (Destriana, 2019). Proporsi kepemilikan dapat menimbulkan konflik kepemilikan-manajemen. Mengingat potensi konflik, mekanisme khusus harus digunakan untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Wiranata & Nugrahanti, 2020). Karena adanya masalah, struktur kepemilikan telah dirancang untuk membantu pemilik bisnis dan investor mencapai tujuan mereka. Bentuk struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing.

2.2.7 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing melibatkan investor atau pemegang saham dari negara lain (aspek tempat tinggal dan hukum mendirikan usaha di luar negeri) (Ivan & Raharja, 2021). Partisipasi asing dalam bisnis dianggap terkait dengan peningkatan tata kelola perusahaan yang baik, dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya pada perusahaan, maka kinerja perusahaan yang

sahamnya ditanamkan akan semakin membaik karena pihak asing tersebut menanamkan sahamnya secara sistematis. Sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian serta pemasaran yang baik dapat memberikan dampak positif. mempengaruhi perusahaan (Sari, 2020).

(Ivan & Raharja, 2021) menjelaskan karena investor asing menghadapi risiko yang relatif lebih tinggi ketika berinvestasi di negara berkembang (risiko politik, simetri informasi asimetris dan lemahnya perlindungan investor), sehingga perhatian terhadap pengendalian investor asing relatif lebih besar. lebih dari besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor asing lebih mampu memantau kinerja manajer dan membantu mengurangi biaya keagenan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Investor saham asing dapat lebih memperhatikan pasar domestik karena lebih sedikit keterkaitan domestik mereka (Meilita & Rokhmawati, 2019) Menyatukan pemangku kepentingan internasional dapat memberikan manfaat bagi dunia usaha. Manfaatnya antara lain peningkatan produktivitas, daya saing, akses pasar, dan kekuatan organisasi (Yopie & Hakim, 2022). Kepemilikan asing juga dapat membantu inisiatif global untuk mengatasi kendala keuangan dan mengakses investasi eksternal, sehingga dapat meningkatkan output (Dewi & Mulyani, 2020).

2.2.8 Kinerja keuangan perusahaan

Ketika suatu bisnis menggunakan asetnya secara efektif, efisiensinya dalam menghasilkan pendapatan dapat diukur dalam bentuk “kinerja”-nya. Untuk memotivasi pekerja mencapai tujuan mereka dan memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, bisnis menggunakan evaluasi kinerja untuk menunjukkan target ekonomi mereka untuk jangka waktu tertentu. Pengelolaan

kemajuan teknologi modern yang signifikan merupakan proses yang sangat kompleks dari perspektif proses bisnis. Laporan keuangan dapat menjadi alat yang berguna untuk mengkomunikasikan dampak kesalahan manajemen akuntansi terhadap kinerja perusahaan dalam konteks penganggaran dan pengelolaan keuangan (Wijaya, 2019).

Menurut (Wahyuni, et al., 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu menunjukkan kesehatannya. Kemahiran manajemen di bidang keuangan; setara dengan perkiraan nilai uang dan kegunaannya. Konsekuensi dari memperkirakan kinerja keuangan sangat penting bagi manajemen untuk memahami status operasional dan tingkat kinerja perusahaan. Indikator kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan pendapatan, atau “kinerja keuangan” . Kinerja keuangan yang stabil merupakan insentif utama bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, sehingga stabilitas keuangan harus dijaga dengan segala cara (Faisal, 2020).

Pada penelitian kali ini kita akan membahas tentang kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan metrik keuangan. Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan setelah pembayaran pajak. Rasio di atas sangat penting bagi manajemen dalam menilai efisiensi serta efektivitas administrasi bisnis di seluruh operasi organisasi. (Sudana, 2019:25).

2.2.9 Faktor-faktor Lain yang mempengaruhi kinerja keuangan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, antara lain:

1. Umur perusahaan (*firm age*)

Umur perusahaan (*firm age*) diperhitungkan dalam keputusan apakah investor akan memasukkan uang ke dalam perusahaan atau tidak. Lamanya keberadaan suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Usia bisnis berkorelasi positif dengan ROA, seperti yang diungkapkan oleh (Yopie & Lim, 2021). Menurut (Andreson & Reeb, 2022) umur suatu perusahaan dapat dihitung baik dari tanggal didirikan maupun sejak tanggal terdaftar pada BEI. Dalam kebanyakan kasus, produktivitas suatu perusahaan akan meningkat sebagai hasil dari akumulasi pengalaman yang diperoleh dari manajemen sebelumnya. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar peluang keberhasilannya dibandingkan perusahaan baru.

2. Ukuran perusahaan (*firm size*)

Ukuran perusahaan (ukuran bisnis) menunjukkan seberapa kecil suatu perusahaan dalam hal aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Nilai aset keseluruhan yang lebih tinggi dianggap lebih menjanjikan dan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dibandingkan perusahaan kecil. (Dewantari, et al., 2019) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan lebih dari sekedar operasi bisnis utama mereka.

Standar mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menangani bahaya industry, menurut (Adiwiratama, 2020). Organisasi yang besar memiliki bahaya

yang lebih sedikit dibandingkan organisasi yang lebih kecil. Perusahaan-perusahaan besar dapat beradaptasi terhadap perubahan situasi ekonomi dan merespons lebih cepat dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, sehingga memungkinkan mereka bersaing lebih baik. Penelitian ini mempertimbangkan logaritma natural total aset suatu perusahaan sebagai faktor risiko. Menurut (Mulyawan, 2021:247) menyatakan bahwa ukuran perusahaan meningkatkan tarif pajak.

3. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*)

Sales growth merupakan tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas. Kinerja suatu bisnis menentukan pertumbuhan keuangannya. Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kesuksesan finansial, menurut penelitian (Marisha & Agustin , 2021) pertumbuhan penjualan menunjukkan kinerja investasi masa lalu dan dapat memprediksi pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kesehatan dan permintaan ekonomi. *Sales Growth* merupakan tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan akan membawa dampak pada kinerja keuangan (ROA). (Marisha & Agustin , 2021) pertumbuhan pendapatan menunjukkan keberhasilan investasi dan memprediksi pertumbuhan di masa depan. Permintaan dan daya saing industri perusahaan mendorong pertumbuhan penjualan. (Andreson & Reeb, 2022)

dan (Dermawan, 2019) menyatakan bahwa *sales growth* merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh keterlibatan pendiri (*founder*) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Sebuah studi yang dilakukan (Andreson & Reeb, 2022) menyatakan bahwa jika pendiri perusahaan masih terlibat aktif dalam manajemen akan mencapai hasil keuangan yang berkembang. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijalankan oleh pendirinya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai bisnis yang mereka dirikan sejak awal. Selain itu, umur panjang suatu perusahaan bergantung pada tanggung jawab pendiri bisnis dan perencanaan jangka panjang. Pada beberapa perusahaan keluarga di Indonesia, pendiri memberikan anggota keluarga atau keturunannya untuk memimpin perusahaan sehingga kepentingan manajer dan pemilik dapat diselaraskan. Terlibatnya keluarga pendiri sebagai pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan lebih banyak uang untuk menyelesaikan konflik keagenan.

Kehadiran anggota pendiri dalam suatu perusahaan berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan. Hal ini karena bisnis yang dipimpin oleh pendiri aslinya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang industrinya dan bagaimana industri tersebut berkembang seiring berjalannya waktu. Pendiri juga mempunyai tanggung jawab besar terhadap perusahaan dan lebih menekankan pada perencanaan jangka panjang untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Iriyanto et al, 2022) dan (Halim & Suhartono,

2021) melaporkan bahwa keterlibatan pendiri memiliki hasil yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga.

2.3.2 Pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan

Menurut (Wiranata & Nugrahanti, 2019), kepemilikan asing meningkatkan kinerja bisnis. Keberhasilan suatu perusahaan meningkat karena semakin banyak investor luar yang membeli saham di dalamnya. Hal ini karena investor asing biasanya menghadirkan sistem manajemen, keahlian, inovasi teknologi, dan teknik pemasaran yang unggul, yang semuanya dapat menguntungkan bisnis. Berdasarkan teori sinyal, akan mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan mengobservasi kepemilikan struktur pemodalannya serta menandai valuasi tinggi untuk perusahaan yang *highly levered*.

Dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya diperusahaan, maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan yang di investasikan sahamnya. Hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan asing, maka pihak asing sebagai pemegang saham mayoritas akan menunjuk orang asing untuk menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, dengan demikian keselarasan antara tujuan ingin memaksimalkan kinerja perusahaan akan tercapai karena persamaan prinsip antara pemegang saham asing dengan manajemen yang juga ditempati pihak asing sebagai bagian dari manajemen perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yopie

& Hakim, 2022), (Yopie & Andriani, 2021), (Yopie & Lim, 2021), dan penelitian dari (Mutiara Rahayu & Yudowati, 2021) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga.

2.3.3 Pengaruh *firm age* terhadap kinerja keuangan

Umur perusahaan (*firm age*) mempengaruhi seberapa besar investor berinvestasi pada suatu perusahaan. (Rizaky & Dillak, 2020) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik. Usia menunjukkan umur panjang suatu perusahaan dan daya saing pasar. Perusahaan yang sudah lama berdiri dengan manajemen dan operasi yang kompeten akan terus berupaya meningkatkan pendapatan. Investor lebih cenderung mempercayai perusahaan yang sudah lama berdiri karena sistemnya terbukti mampu menangani tantangan ekonomi internal dan eksternal. Berdasarkan teori sinyal, bahwa teori ini untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan dividen. Apabila informasi yang disampaikan akurat, maka dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor. Dengan begitu, *firm age* berdampak positif pada kesuksesan finansial perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan strategi operasionalnya dari waktu ke waktu berhubungan langsung dengan lamanya perusahaan itu berdiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Krishanti & Suhendah, 2020) dan penelitian dari (Tonggano & Christiawan, 2019) dimana *firm age* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Megawati & Dermawan, 2019) yang menemukan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga.

2.3.4 Pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan

Tingkat pendapatan, total aset, dan total ekuitas perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Karena mereka memiliki aktiva yang lebih besar daripada perusahaan berskala kecil, perusahaan berskala besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari kreditur. Manajemen akan lebih mudah membuat kebijakan yang mahal tetapi menghasilkan keuntungan besar (Krishanti & Suhendah, 2020), karena jumlah aktiva yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan. Kinerja keuangan lebih baik dengan ukuran yang lebih besar. Semua aset perusahaan digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

Teori sinyal mengatakan bahwa sinyal akan diberikan kepada pihak yang terlibat dalam bentuk informasi tentang keuangannya. Perusahaan yang lebih besar memiliki pengelolaan investasi yang lebih baik. Ini karena keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dapat mengelola keuntungan dengan baik. (Rudangga & Sudiarta, 2019) melaporkan peningkatan proporsional dalam kapasitas operasional dan pasokan layanan. Akibatnya, potensi keuntungan lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan aset lebih sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Megawati & Dermawan, 2019) dan penelitian dari (Christiawan et al, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.3.5 Pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat mengungkapkan kesuksesan suatu perusahaan di masa lalu dan masa depan (Prabasari & Amalia, 2022). Kelambatan

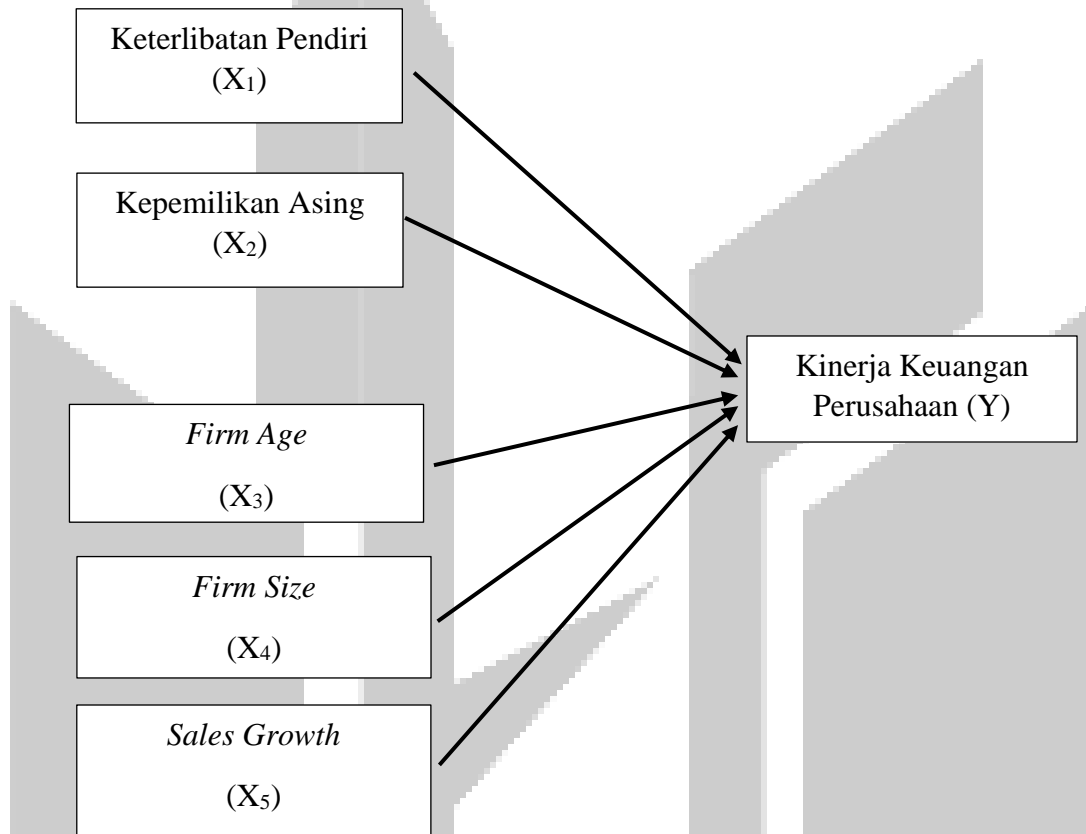
penjualan tidak terlalu merugikan profitabilitas, menurut angka-angka tersebut. Jika indikatornya negatif, penjualan yang lebih besar mungkin merugikan kinerja keuangan, dan sebaliknya, namun dampaknya mungkin kecil. Karena pilihan konsumen sangat mempengaruhi penjualan. Teori sinyal menyatakan bahwa jika penjualan perusahaan meningkat, laba perusahaan juga akan meningkat secara langsung. Akibatnya, perusahaan dapat memaksimalkan kinerjanya karena dana dapat ditambahkan dari laba yang telah dihasilkan.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Cahyana & Suhenda, 2020) dan penelitian dari (Megawati & Dermawan, 2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel independen *founder* dan kepemilikan asing. Pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan bisnis keluarga sebagai dependen. Serta *firm size*, *firms age*, dan *sales growth* sebagai variabel kontrol. Kerangka pemikiran berikut dapat dibangun berdasarkan studi teori dan beberapa uraian penelitian sebelumnya:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada hubungan antara masing - masing variabel independen dengan variabel dependen, sehingga diperoleh hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : keterlibatan pendiri dalam manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga.

H₂ : kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perusahaan keluarga.

H₃ : *Firm Age* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga.

H₄: *Firm Size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga.

H₅ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga.

